

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Setelah menelaah novel *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru, peneliti dapat menarik kesimpulan dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Adapun unsur intrinsik yang peneliti bahas adalah tokoh dan penokohan serta alur. Terdapat tiga tokoh utama yang terdapat dalam novel *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru, yakni Sakamoto Nobuko, Mukai Satoshi, dan Yukihiro Ochiai. Adapun tokoh tambahan dalam novel *Seiyaku* adalah Kadokura Toshimitsu, Iiyama Kenji, Honoka, Kaoru, Uto Megumi, Yamadera, Nakamura, Sato Kohei, Tetsuya, dan Makabe. Di dalam novel *Seiyaku* ini terdapat lima tahap perkembangan alur. Tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

Adapun unsur ekstrinsik yang menjadi fokus penelitian ini adalah tindak balas dendam yang dilakukan oleh tokoh Sakamoto Nobuko yang dikaji menggunakan teori psikologi balas dendam oleh Yoshimura dan Boon. Penelitian ini mengkaji enam penyebab utama yang memicu tindak balas dendam seseorang yakni adanya pengalaman psikologis yang buruk, adanya hubungan yang erat antara pihak yang ingin melakukan tindak balas dendam dengan korban, marah, rendahnya hasrat untuk memaafkan, adanya pesan yang ingin disampaikan menggunakan segala macam cara, dan menginginkan kepuasan diri dengan mengharap balasan yang setimpal. Berdasarkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh Sakamoto Nobuko dalam membalaskan dendamnya tersebut, maka tindakan tersebut diklasifikasikan sebagai jenis balas dendam murni. Balas dendam murni adalah jenis balas dendam yang membalas kejahatan dengan kejahatan serupa.

4.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan, baik dari segi obyek material maupun obyek formal yang digunakan. Terkait obyek material, peneliti menyarankan agar pembaca dapat meneliti novel lain dari novelis-novelis terkenal seperti Keigo Higashino, Kanae Minato, Miyuki Miyabe, Soji Shimada, dll. Peneliti tidak menyarankan untuk menggunakan novel yang sama yaitu *Seiyaku* sebagai obyek penelitian karena sudah diteliti baik menggunakan teori strukturalisme hingga teori psikologi balas dendam. Namun, jika terdapat celah terkait kebahasaan seperti struktur dan makna bahasa dengan menggunakan teori linguistik, maka hal tersebut dapat dipertimbangkan kembali.

Melalui penelitian ini, hal positif yang peneliti dapatkan adalah wawasan baru mengenai klasifikasi balas dendam dan jenis-jenis balas dendam. Selain itu, peneliti menyadari bahwa balas dendam lahir karena adanya faktor penyebab yang kuat. Selain dilatarbelakangi oleh pengalaman psikologis yang buruk dan ikatan darah, kesetaraan juga menjadi fokus utama seseorang dalam membalaskan dendamnya.